

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kuwus

SMA Negeri 1 Kuwus merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang beralamat di Golowelu, Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat. SMA Negeri 1 ini didirikan pada Mei 2011. Sekolah ini memiliki tiga jurusan yaitu jurusan IPA, IPS, dan BAHASA. Adapun Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) untuk SMA Negeri 1 Kuwus ini adalah 50308981. SMA Negeri 1 Kuwus mendapat status akreditasi grade B. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang pendidikan bagi anak didiknya, terdapat guru-guru yang dengan berkualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler, organisasi siswa, komunitas belajar, lab komputer, tim olahraga, kesenian, perpustakaan sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal. Sekolah ini telah menyediakan berbagai alat musik yang terdiri dari keyboard, gitar, pianika, dan drumbend, akan tetapi sekolah ini tidak memiliki ruangan khusus untuk menyimpan alat musik sehingga alat-alat musik tidak terjaga dengan baik dan tidak memiliki ruang khusus untuk bermain musik. Sekolah ini memiliki kegiatan kesenian, diantaranya adalah acara fashion show untuk siswa-siswi dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda, paduan suara, drumbend, sanggar tari yaitu Sanggar Wela Kaweng.



*Gambar 4.1. SMA Negeri 1 Kuwus.
(Dok. Emilia Asul, Mei 2023)*

Adapun Visi-Misi SMA Negeri 1 Kuwus adalah sebagai berikut:

a. VISI :

“Unggul Dalam Iman Dan Taqwa, Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi,
Berkarakter,Serta Berwawasan Global Dalam Bingkai Budaya Nasional”.

b. MISI :

1. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan:
 - a) Aktif dalam kegiatan keagamaan di dalam dan luar sekolah
 - b) Menyediakan fasilitas-fasilitas rohani
 - c) Doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan sekolah
 - d) Mengadakan kegiatan pendalaman iman
 - e) Meningkatkan penghayatan iman dengan bersikap jujur, sopan, toleran dan beramal

2. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui:
 - a) Menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai
 - b) Menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
 - c) Pengelolaan sekolah berbasis TIK
 - d) Menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
 - e) Menerapkan pembelajaran daring
 - f) Menggunakan alat teknologi dan media social secara bijak dan kritis
3. Mengembangkan karakter siswa dengan:
 - a) Menerapkan pembelajaran berkarakter
 - b) Meningkatkan kreativitas, minat dan bakat siswa melalui kegiatan
 - c) Menegakkan Tata Tertib sekolah
 - d) Menumbuhkan kembangkan jiwa kepemimpinan melalui OSIS
4. Meningkatkan wawasan global berlandaskan budaya nasional dengan:
 - a) Mengembangkan sikap terbuka dan kritis terhadap budaya luar.
 - b) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara global dengan pembelajaran bahasa asing.
 - c) Menghargai Budaya Nasional dan Daerah melalui kegiatan Apresiasi seni dan Budaya.

B. Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian keterampilan bermain ansambel pianika di SMA Negeri 1 Kuwus dengan menggunakan metode Imitasi Dan Drill, peneliti mengawalinya dengan bertemu Kepala SMA Negeri 1 Kuwus untuk mengantarkan surat penelitian. Pada tanggal 12 April 2023, peneliti diarahkan oleh kepala sekolah untuk bertemu guru Seni Budaya agar melakukan perekrutan siswa pada Senin 24 April 2023 ketika jam pelajaran Seni Budaya tepatnya di ruang kelas XI IPA. Peneliti berhasil merekrut 6 orang siswa. Penelitian ini dimulai dari proses awal sampai pementasan hasil penelitian. Pertemuan dilaksanakan selama 9 kali, yakni : Mulai dari tanggal 24 April, 25 April, 26 April, 27 April, 28 April, 02 Mei, 03 Mei, 05 Mei, 10 Mei 2023. Personil Pianika yang mengikuti latihan diawal pertemuan sampai tahap akhir berjumlah 6 orang.

1. Pertemuan Pertama



Gambar 4.2. Pertemuan Pertama Perekrutan Siswa.

(Dok. Emilia Asul, 2023)

Dalam pertemuan pertama ini, peneliti didampingi oleh guru Seni Budaya di SMA Negeri 1 Kuwus untuk melakukan perekrutan siswa pada Senin 24 April 2023 ketika jam pelajaran Seni Budaya tepatnya di ruang kelas XI IPA.

a. Perekrutan Anggota Permainan Ansambel Pianika

Dalam penelitian ini, peneliti merekrut 6 orang siswa sebagai subjek penelitian dari kelas XI IPA yang bersedia mengikuti proses pembelajaran ansambel pianika, sekaligus mengikuti penelitian. Dalam penyajian kemampuan dan keterampilan dasar, ada 4 orang Subjek penelitian yang mampu memainkan pianika dan memiliki pengalaman dalam bermain pianika, walaupun masih banyak kekeliruan dalam teknik penjarian dan 2 orang subjek penelitian ini hanya memiliki bakat dalam bermain musik pianika. Atas dasar ini maka peneliti merekrut siswa menjadi peserta dalam memainkan ansambel pianika. Adapun peserta yang direkrut sebagai berikut:

Tabel 4.3. Personil Permainan Musik Ansambel.

(Dok. Emilia Asul,2023)

No	Nama	Kelas
1	Bonavasia Astrini	XI
2	Angelina E. Damun	XI

3	Vemira Jemian	XI
4	Emiliana Denti	XI
5	Bernadeta Nurbayati	XI
6	Anastasia Harmi	XI

b. Jadwal Latihan

Tabel 4.4. Jadwal Penelitian Permainan Ansambel.

(Dok. Emilia Asul,2023)

No	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1	Senin 24 April 2023	15:00- 17:00	Pertemuan pertama
2	Selasa 25 April 2023	13:00- 14:30	Pertemuan kedua
3	Rabu 26 April 2023	13:00- 14:30	Pertemuan ketiga
4	Kamis 27 April 2023	13:00- 14:30	Pertemuan keempat

5	Jumat 28 April 2023	15:00- 16:30	Pertemuan keliman
6	Selasa 02 Mei 2023	13:00- 14:30	Pertemuan keenam
7	Rabu 03 Mei 2023	13:00- 14:30	Pertemuan ketuju
8	Jumat 05 Mei 2023	13:00- 15:00	Pertemuan kedelapan
9	Rabu 10 Mei 2023	13:00- 15:00	Pertemuan kesembilan

c. Menjelaskan materi ansambel pianika dan lagu *So Inang So Amang*

Pianika adalah alat musik tiupan kecil jenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar 3 oktaf. Pianika juga sering disebut melodian, merupakan alat musik yang menggunakan bilah-bilah tuts yang dimainkan dengan cara ditiup. Bilah-bilah tuts yang berwarna putih untuk memainkan nada-nada pokok atau asli sedangkan tuts yang berwarna hitam untuk memainkan nada-nada kromatis.



Gambar 4.3. Alat Musik Pianika.

(sumber : internet)

Ansambel adalah pertunjukan musik yang dimainkan secara bersama-sama. Permainan ansambel ada dua jenis yaitu ansambel campuran dan ansambel sejenis. Ansambel campuran adalah pertunjukan musik yang dimainkan secara bersama-sama dengan menggunakan berbagai jenis alat musik. Sedangkan ansambel sejenis adalah pertunjukan musik yang dimainkan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik.

Lagu *So Inang So Amang* adalah permainan anak yang berasal dari daerah Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Permainan ini memang sangat mengasyikan jika dimainkan pada malam hari saat bulan terang. Permainan *So Inang So Amang* ini umumnya dimainkan oleh anak-anak usia 6 sampai 12 tahun. Permainan *So Inang So Amang* antara lain bermanfaat untuk belajar bergaul dan melatih kerjasama antarsesama teman agar terjalin rasa persatuan diantara mereka.

Permainan ini dimainkan oleh semua lapisan masyarakat. Untuk dapat bermain *So Inang So Amang*, diperlukan tanah lapang atau halaman

rumah yang cukup luas (kira-kira 6 x 6 m). Permainan ini tidak memerlukan peralatan khusus tetapi diiringi lagu pengiring sebagai berikut:

So Inang So Amang

(Mengapa Begini Bibi dan Paman)

So a so inang so a so amang so

(Mengapa begini jadinya bibi dan paman)

Inang dalu cibai e amang dalu lamba e

(Bibi dalu Cibai, Paman dalu Lamba)

Sa ri so a toe pening one peti manuk

(Mengapa anak ayam tak diberi makan

didalam sangkarnya sehinggal selalu mengeluarkan bunyi)

Ki o ko ki o ko ki o ko ki ok

(ki o ko ki o ko ki o ko ki ok)

d. Teknik Penjarian

Penjarian merupakan urutan cara memainkan jari yang disusun secara sistematis agar membentuk jari yang teratur, selain itu penjarian mempunyai peranan yang esensial dalam membentuk pola permainan jari yang teratur sehingga memudahkan berkembangnya kemampuan jari dalam

memperoleh ketrampilan yang optimal dalam bermain musik. Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari :



Gambar 4.4. Nomor Jari

(sumber : internet)

Keterangan :

- Jari jempol sebagai jari nomor 1
- Jari telunjuk sebagai jari nomor 2
- Jari tengah sebagai jari nomor 3
- Jari manis sebagai jari nomor 4
- Jari kelingking sebagai jari nomor 5

Siswi diminta untuk memainkan tangga nada Do=C, do-re-mi-fa-sol-la-si-do bersama-sama dengan teknik penjarian yang baik dan benar secara berulang-ulang dan melatih teknik pernapasan.

Notasi	1	2	3	4	5	6	7	1	
Jari	1	2	3	1	2	3	4	5	



Gambar 4.5. Tangga Nada Notasi Balok dan Notasi Angka.

(Dok. Emilia Asul,2023)



Gambar 4.6. Latihan Hari Pertama Teknik Penjarian.

(Dok. Emilia Asul,2023)

a. Kendala dan cara mengatasi

Pada pertemuan ini, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami subjek penelitian, yaitu hampir semua siswa belum bisa memainkan tangga nada sesuai dengan teknik penjarian yang benar pada alat musik pianika dan belum memahami teori dan praktek tentang ansambel. Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti memberikan contoh memainkan tangga nada dengan teknik penjarian yang benar. Kemudian

siswa meniru secara berulang kali sambil peneliti memperhatikan jari-jari setiap peserta dan memperbaikinya. Siswa sedikit ada gambaran mengenai cara menekan tuts dengan teknik penjarian. Akan tetapi, belum begitu baik sehingga pertemuan berikutnya peneliti menggulang kembali latihan memainkan tangga nada agar siswa-siswi bisa menekan tuts dengan jari-jari yang baik dan benar. Disini peneliti juga menjelaskan teori tentang ansambel dan memberikan contoh tentang bagaimana permainan ansambel terutama ansambel sejenis. Peneliti memberikan contoh kepada kelompok penelitian sendiri, bahwa yang ada dalam kelompok penelitian ini adalah itu yang disebut dengan ansambel dan dikatakan ansambel sejenis karena dalam kelompok penelitian ini semuanya memainkan satu jenis alat musik saja yaitu alat musik pianika.

2. Pertemuan Kedua

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 April 2023 pada kelompok ansambel SMA Negeri 1 Kuwus. Pada pertemuan kedua ini peneliti mencoba kembali materi yang telah dilatih bersama pada pertemuan pertama. Disini peneliti sudah melihat ada kemajuan dari keenam subjek penelitian dalam memainkan tangga nada, dari yang tidak bisa sama sekali hingga sedikit ada kemajuan, kemudian peneliti lanjut memberikan materi baru yaitu memainkan tangga nada 1 oktaf dengan teknik naik turun. Latihan ini dilakukan secara

perlahan-lahan dan berulang kali didahului contoh oleh peneliti agar siswa siswa bisa meniru.

Dalam pertemuan ini peneliti melatih siswa untuk memainkan tangga nada dengan teknik naik turun :

Notasi	1	2	3	4	5	6	7	1	1	7	6	5	4	3	2	1
Jari	1	2	3	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1	3	2	1



Gambar 4.7. Tangga Nada Naik Turun.

(Dok. Emilia Asul,2023)



Gambar 4.8. Latihan Hari Kedua Bermain Tangga Nada Dengan Teknik Naik Turun. (Dok. Emilia Asul,2023)

a. Kesulitan yang dialami siswa

- 1) Angelina E. Danul, kesulitannya adalah posisi jari ketika menekan nada “fa dan sol” menggunakan jari empat dan lima sedangkan nada “la dan si”, menggunakan jari dua dan tiga, sehingga pada memainkan tangga nada dengan teknik turun sangat tidak teratur, sehingga posisi jari tidak tepat dengan teknik penjarian.
- 2) Emiliana Denti, kesulitannya adalah posisi jari ketika menekan nada “sol “ menggunakan jari lima, sedangkan nada “la” menggunakan jari dua sehingga posisi jari saat memainkan tangga nada teknik turun juga tidak tepat dalam menekan tuts dengan teknik penjarian.
- 3) Anastasia Harmi, kesulitannya adalah posisi jari ketika menekan nada “fa “ menggunakan jari empat, sedangkan nada “sol, la, si do” menggunakan jari satu, dua, tiga, empat sehingga posisi jari saat menekan tuts pada permainan tangga nada turun juga tidak tepat dengan teknik penjarian.
- 4) Bonavasia Astrini, Bernadeta Nurbayati, Vemira Jemian, mereka telah memainkan tangga nada dengan posisi dan teknik penjarian yang benar. Tetapi tempo dalam memainkan tangga nada tidak teratur.

b. Cara Mengatasi Kesulitan Yang Dialami

Peneliti fokus mengatasi persoalan yang dialami oleh Angelina E. Danul, Emiliana Denti, Anastasia Harmi, Peneliti memberikan contoh secara berulang kali latihan memainkan tangga nada 1 oktaf dengan

teknik naik turun. Mereka dibimbing secara bertahap serta memberikan penekanan pada jari-jari yang sulit dipindah. Latihan dilakukan secara berulang-ulang sampai dikuasai dengan baik.

Pada Akhirnya siswa-siswi bisa memainkan tangga nada dengan teknik penjarian yang baik meskipun belum sempurna.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 26 April 2023. Pada pertemuan ini peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan tangga nada C searah naik turun seperti yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua. Hal ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang di pelajari sebelumnya. Latihan di lakukan secara berulang-ulang sampai mereka mampu. Sehingga pada pertemuan ketiga ini siswa sudah memiliki kemajuan dalam bermain tangga nada dengan teknik yang benar. Selain memainkan tangga nada, disini peneliti juga memberikan contoh notasi sederhana untuk menambah pemahaman siswa. Dan untuk melatih jari ketika menekan akord pada pianika.

Notasi		1	3	5		2	4	6		3	5	7		4	6	1	
Jari		1	3	5		1	3	5		1	3	5		1	3	5	



Gambar 4.9. Latihan Hari melatih etude.

(Dok. Emilia Asul,2023)

a. Kesulitan yang dialami

Pada pertemuan kesulitan yang dialami oleh siswa adalah mereka cenderung menggunakan jari "dua" untuk menekan nada-nada yang posisinya ditengah, sehingga jari kesulitan untuk menjangkau nada.

b. Cara mengatasi kesulitan yang dialami

Peneliti memberikan contoh dalam penempatan jari yang benar dan tepat, kemudian siswa mengikutinya secara berulang-ulang. dan peneliti juga memberi kesempatan pada siswa untuk memainkan sendiri tanpa melihat contoh dari peneliti. Akhirnya siswa dapat mengikuti dan memainkan nada dengan teknik yang benar.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2023. Pada pertemuan ini peneliti memeriksa kembali sejauh mana pemahaman siswa

memainkan tangga nada dan notasi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya sesuai dengan teknik penjarian yang baik dan benar. Pada pertemuan keempat ini, keenam subjek penelitian sudah memiliki kemajuan yang berkaitan dengan materi yang telah dilatih pada pertemuan pertama hingga pada pertemuan ketiga.

Latihan pemanasan tangga nada



Gambar 4.10. Tangga Nada Latihan Pemanasan.

(Dok. Emilia Asul, 2023)

Setelah siswa memahami latihan tersebut, selanjutnya peneliti melanjutkan materi yaitu memainkan sebuah lagu daerah *so inang so amang*. Selain itu dalam pertemuan keempat, peneliti juga menjelaskan sejarah lagu *so inang so amang* guna untuk menambah pengetahuan siswa. Sebelumnya, peneliti membagi siswa kedalam perannya masing-masing dalam bermain ansambel, peneliti secara acak menentukan peran masing-masing siswa untuk memainkan alat musik dalam permainan musik ansambel pianika, yakni:

- a. Angelina E. Damul, siswi kelas XI yang dalam permainan musik pianika memainkan melodi pokok.

- b. Bonavasia Astrini, siswi kelas XI yang dalam permainan musik pianika memainkan melodi pokok.
- c. Vemira Jemian, siswi kelas XI yang dalam permainan musik pianika memainkan contra melodi.
- d. Emiliana Denti, siswi kelas XI yang dalam permainan musik pianika memainkan contra melodi.
- e. Bernadeta Nurbayati, siswi kelas XI yang dalam permainan musik pianika memainkan akord.
- f. Anastasia Harmi, siswi kelas XI yang dalam permainan musik pianika memainkan akord.

Kemudian peneliti memberikan contoh cara memainkan lagu *so inang* *so amang* pada partitur birama 1- 10 terlebih dahulu, kemudian siswa meniru secara berulang-ulang.

So Inang So Amang

Lagu Daerah Manggarai
Arr : Emilia Asul

Do = C, 2/4

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
P1	1 .	1 1	2 .	2 2	3 .	1 .	6 .	1 2	1 1	1 0
P2	3 .	3 .	4 .	4 .	5 .	3 .	1 .	4 3	3 .	3 0



Gambar 4.11. Notasi Intro Lagu So Inang So Amang Birama 1-10
(Dok . Emilia Asul, 2023)



Gambar 4.12. Latihan Hari Keempat, melatih lagu birama 1-10.

(Dok. Emilia Asul, 2023)

a. Kesulitan Yang Dialami Siswa-siswi

Dalam memainkan lagu dari birama 1-10, masih ada siswa yang sering salah dalam ketukan ke 2 pada birama ke-7 yaitu $\left[\begin{array}{c} \text{6} \\ \text{.} \end{array} \begin{array}{c} \text{—} \\ \text{i} \end{array} \right]$ atas nama :

Angelina E. Damul, yang berperan memainkan melodi utama. Menurut keluhan dari siswa berdasarkan kendala yang dialami, mereka belum

mengetahui banyak tentang nilai-nilai not dan belum belajar banyak tentang membaca notasi.

b. Cara Mengatasi Kesulitan Yang Dialami

- 1) Disini peneliti melatih siswa terlebih dahulu mengenai nilai-nilai not dalam setiap ketukan dan birama lagu yang ada dalam partitur yang telah disediakan oleh peneliti.
- 2) Latihan secara berulang-ulang kali dengan pratitur yang sudah peneliti siapkan agar siswa mampu untuk bermain sesuai dengan ketukan dan nilai not di setiap birama.
- 3) Memberi masukan atau nasehat kepada siswa-siswi agar mereka bisa mengikut latihan dengan serius.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2023. Pada tahap ini peneliti melakukan latihan berdasarkan kendala yang dialami subjek penelitian, latihan didahului dengan peneliti mengecek kembali materi yang telah dilatih pada pertemuan keempat yaitu mengecek siswa dalam memainkan lagu pada birama 1-10. Disini subjek sudah memiliki perkembangan dan kemajuan. Siswa atau nama Angelina E. Damul, yang memiliki kesulitan dalam memainkan notasi lagu pada birama ke-7 telah memiliki kemajuan dan perkembangan. Sehingga peneliti bisa melanjutkan materi berikutnya yaitu memainkan lagu pada birama 11-18.

Pada pertemuan ini peneliti terlebih dahulu memainkan lagu pada birama 11-18 secara berulang kemudian siswa meniru dan mengulang kembali dengan memainkan lagu pada birama 11-18 menggunakan partitur yang sudah peneliti siapkan.

Gambar Latihan Pemanasan



Gambar 4.13. Latihan Pemanasan Tangga Nada.

(Dok. Emilia Asul, 2023)



Gambar 4.14. Latihan Hari Kelima, latihan lagu pada birama 11-18.

(Dok. Emilia Asul, 2023)

	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	C	C	F	F	C	G	G	G
P1	5̣ . 6̣	5̣ 3̣ 2̣	1̣ . 6̣	1̣ 7̣ 6̣	5̣ .	2̣ 2̣ 2̣ 2̣	2̣ 3̣ 1̣	2̣ 2̣ 2̣ 2̣
P2	3̣ . 4̣	3̣ 1̣ 7̣	6̣ . 1̣	6̣ 5̣ 4̣	3̣ .	7̣ 7̣ 7̣ 7̣	7̣ 1̣ 6̣	7̣ 7̣



Gambar 4.15 Notasi Lagu So Inang So Amang Birama 11-18
(Dok. Emilia Asul, 2023)

a. Kesulitan Yang Dialami Siswa-siswi

- 1) Ketika latihan pada pertemuan kelima, peserta pemain musik pianika tidak lengkap saat latihan berlangsung sehingga latihan tidak begitu serius dan maksimal
- 2) Masih terdapat kendala, subjek penelitian atas nama Bonavasia Astrini yang berperan sebagai pemain melodi utama, kurang paham dengan notasi pada birama 16-18, $\left[\overline{2 \ 2 \ 2 \ 2} \mid \overline{2 \ 3 \ 1} \mid \overline{2 \ 2 \ 2 \ 2} \right]$ subjek

memainkan dengan nilai not 1 ketuk, yang seharusnya memainkan dengan nilai not setengah-setengah ketuk. Sehingga menyebabkan tempo yang sangat lambat pada saat memainkan alat musik pianika.

b. Cara Mengatasi Kesulitan Yang Dialami

- 1) Latihan secara berulang-ulang kali dengan pratitur yang sudah peneliti siapkan agar siswa mampu untuk bermain sesuai dengan ketukan not di setiap birama.
- 2) Memberi masukan kepada siswa agar mereka bisa mengikut latihan dengan serius
- 3) Peneliti mendampingi subjek yang bernama bonavasia astrini dan melakukan latihan secara berulang pada birama 16-18.
- 4) Peneliti mencoba kembali memainkan notasi pada birama 11-18, dan siswa mengulangnya kembali.

6. Pertemuan Keenam

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2023. Pada tahap ini peneliti mengulang kembali latihan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya lagu pada birama 11-18. Sehingga subjek atas nama Bonavasia Astrini yang memiliki kendala pada pertemuan kelima dibirama 16-18 telah memeiliki kemajuan dan perkembangan, meskipun belum sempurna mungkin. Kemudian peneliti memberikan contoh memainkan notasi pada birama 19-26 agar subjek penelitian bisa meniru dan mengulang kembali.



Gambar 4.16. Latihan Hari Keenam, latihan lagu pada birama 19-26.

(Dok. Emilia Asul, 2023)

	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
	G	G	G	G	G	C	C	C
P1	$\overline{2\ 3\ i}$	$\overline{2\ .\ 2}$	$\overline{2\ 3\ i\ 2}$	$\overline{2\ 2\ 2\ 2}$	$\overline{3\ 5\ 3\ 2}$	$\overline{i\ i\ 6}$	$\overline{i\ i\ 6}$	$\overline{i\ i\ 6}$
P2	$\overline{7\ 5\ 6}$	$\overline{7\ .\ 7}$	$\overline{7\ i\ 6\ 7}$	$\overline{7\ 7}$	$\overline{5\ 6\ 5\ 4}$	$\overline{3\ 3\ 1}$	$\overline{3\ 3\ 1}$	$\overline{3\ 3\ 1}$

♩ = 90

Pianika 1

Pianika 2

Pianika 3

Gambar 4.17. Notasi Lagu So Inang So Amang Birama 19-26.

(Dok . Emilia Asul, 2023)

a. Kesulitan Yang Dialami Siswa-siswi

- 1) Siswa atas nama: Bonavasia Astrini memainkan notasi pada birama 19-26 dengan tempo yang cepat sekali, dan Emiliana Denti, salah dalam ketukan ke-2 pada birama ke -20 $\left[\begin{array}{c} 7 \\ \cdot \end{array} \overline{7} \right]$. Sehingga permainan subjek penelitian cenderung tidak begitu kompak dalam memainkan pianika.
- 2) Siswa atas nama: Anastasia Harmi dan Bernadeta Nurbayati cenderung mengalami kesalahan dalam menahan akord G(V) Pada birama 19-23, karena salah dalam mengatur pernapasan.

	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)
	G	G	G	G	G
P1	$\overline{2 \ 3 \ 4}$	$\overline{2 \ . \ 2}$	$\overline{2 \ 3 \ 4 \ 2}$	$\overline{2 \ 2 \ 2 \ 2}$	$\overline{3 \ 5 \ 3 \ 2}$
P2	$\overline{7 \ 5 \ 6}$	$\overline{7 \ . \ 7}$	$\overline{7 \ 4 \ 6 \ 7}$	$\overline{7 \ . \ 7}$	$\overline{5 \ 6 \ 5 \ 4}$

Gambar 4.18. Notasi Lagu So Inang So Amang Birama 19-23.
(Dok . Emilia Asul, 2023)

- 3) Untuk siswa atas nama Vemira Jemian dan Angelina E. Damul, tidak mengalami kesulitan, akan tetapi mereka memainkan notasi dengan tempo yang tidak teratur.

b. Cara Mengatasi Kesulitan Yang Dialami

- a) Mendampingi proses latihan dengan subjek atas nama Bonavasia Astrini dan Emiliana Denti, melatih mereka secara berulang-ulang

pada birama yang cenderung salah dengan partitur yang sudah disiapkan oleh peneliti agar siswa mampu bermain sesuai dengan ketukan notasi di setiap birama.

- 3) Latihan mengolah napas dengan baik untuk subjek atas nama Anastasia Harmi dan Bernadeta Nurbayati, agar meniup dan memainkan notasi dan akord sesuai dengan ketukan yang ada pada partitur.
- 4) Mendampingi subjek atas nama Angelina E. Damul dan Vemira Jemian untuk melatih bermain dengan tempo yang sesuai dan tepat yang telah ditentukan oleh peneliti.

7. Pertemuan Ketujuh

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2023 di kelompok ansambel pianika SMA Negeri 1 Kuwus. Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan kembali latihan lagu pada birama 27-34.. Tetapi sebelum melanjutkan latihan lagu pada birama 27-34, peneliti terlebih dahulu mengecek kembali latihan lagu pada pertemuan keenam tentang lagu pada birama 19-26 sampai mereka benar-benar memahami dan menguasai teknik bermain dan menguasai nilai-nilai not dalam setiap ketukan pada birama-birama lagu. Kini pada pertemuan ketujuh subjek penelitian yang cenderung memiliki kesalahan dalam memainkan partitur lagu telah memiliki perkembangan dan kemajuan.

(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)
C	C	C	Dm	C	G	C	C

P1	1 .	1 .	5 . 5	4 .	3 . 3	2 . 5	3 .	1 .
P2	3 .	3 .	3 . 3	2 .	1 . 1	7 . 7	5 .	3 .

8 ♩ = 90

Pianika 1

Pianika 2

Pianika 3

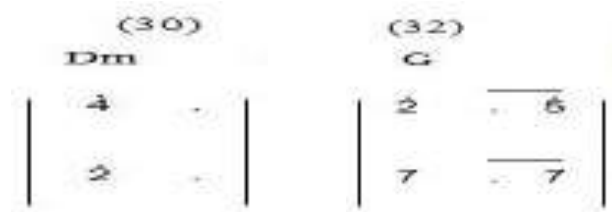
Gambar 4.19. Notasi Lagu So Inang So Amang Birama 27-34
(Dok. Emilia Asul, 2023)



Gambar 4.20. Latihan Hari Ketujuh, latihan dari birama 27-34.
(Dok. Emilia Asul, 2023)

a. Kesulitan Yang Dialami Siswa-siswi

- 1) Subjek penelitian atas nama Anastasia Harmi cenderung salah dalam memainkan akord, disini subjek sering lupa memainkan akord Dm dan G pada birama 30 dan 32, sehingga subjek cenderung selesai terlebih dahulu sebelum pemain melodi utama dan contra melodi selesai, yang seharusnya selesai secara bersamaan. sehingga temponya tidak teratur antara pemain melodi, contra dengan akord.



Gambar 4.21. Notasi Lagu So Onang Soa Amang Birama 30 Dan 32

(Dok. Emilia Asul,2023)

b. Cara Mengatasi Kesulitan Yang Dialami

- 1) Melatih subjek penelitian per peran masing-masing secara berulang-ulang memainkan lagu dengan notasi yang ada pada partitur dengan baik dan benar.
- 2) Peneliti membimbing siswa memainkan pianika dengan notasi dan ketukan yang tepat dan mengiring mereka dengan tempo yang tepat dan sesuai. Sehingga siswa dapat bermain sesuai dengan partitur dan tempo yang tepat.

8. Pertemuan Kedelapan

Penelitian di laksanakan pada tanggal 05 Mei 20203 di kelompok ansambel pianika SMA Negeri 1 Kuwus. Pada tahap ini peneliti memberikan contoh dengan memainkan partitur lagu dari birama 1-34, kemudian siswa meniru dan mengulangnya kembali. Pada pertemua ini juga peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan sendiri tanpa campur tangan peneliti sekalian dengan geladi.



Gambar 4.21. Latihan Hari Kedelapan, Geladi.

(Dok. Emilia Asul, 2023)

SO INANG SO AMANG

Lagu Daerah Manggarai

Arr : Emilia Asul

Do=C, 2/4

P1		1	.		1	2	.	2	2		3	.	1	.	6	.	1		2	1	1	.	1	0	
P2		3	.	3	.	4	.	4	.		5	.	3	.	1	.			4	3	3	.	3	0	

	C		C		F		F		C		G		G		G																		
P1		5	.	6		5	3	2		1	.	6		1	7	6		5	.	2	2	2	2		2	3	1		2	2	2	2	
P2		3	.	4		3	1	7		6	.	1		6	5	4		3	.	7	7	7	7		7	1	6		7		7		

	G		G		G		G		G		C		C		C																					
P1		2	3	1		2	.	2		2	3	1	2		2	2	2	2		3	5	3	2		1	1	6		1	1	6		1	1	6	
P2		7	5	6		7	.	7		7	1	6	7		7		7			5	6	5	4		3	3	1		3	3	1		3	3	1	

	C		C		C		Dm		C		G		C		C										
P1		1	.		1	.	5	.	5		4	.	3	.	3		2	.	5		3	.	1	.	
P2		3	.		3	.	3	.	3		2	.	1	.	1		7	.	7		5	.	3	.	

Gambar 2.23. Notasi Lagi So Inang So Amang, Birama 1-34

(Dok. Emilia Asul, 2023)

SO INANG SO AMANG

Lagu Daerah Manggarai
Arr Emilia Asul

The musical score is for three flutes, labeled Pianika 1, Pianika 2, and Pianika 3. The tempo is marked as $\text{♩} = 90$. The score is divided into three systems. The first system contains measures 1 through 14. The second system contains measures 15 through 26. The third system contains measures 27 through 34. Pianika 1 and 2 play melodic lines, while Pianika 3 plays a bass line with chords. The score ends with a double bar line.

Gambar 2.24. Notasi Lagi So Inang So Amang, Birama 1-34

(Dok. Emilia Asul, 2023)

9. Pertemuan Kesembilan

Peretemuan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023.

Pada tahap ini peneliti melakukan perekaman video hasil latihan selama delapan kali pertemuan.

C. Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan lima orang subjek penelitian dikelas XI SMA Negeri 1 Kuwus , Kabupaten Manggarai Barat, yang memiliki kemampuan dan minat dalam memainkan alat musik pianika. Selain itu di SMA Negeri 1 Kuwus telah menyediakan alat musik berupa keyboard dan pianika tetapi tidak memiliki ruangan khusus untuk bermain musik. Ketika menjelaskan tentang ansambel dan memainkan ansambel pianika umumnya tidak mengerti dan mengetahui apa itu ansambel, sehingga dalam pola permainan ansambel masih kurang sempurna. Untuk itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengetahui teknik bermain ansambel. Pada permainan ansambel pianika dengan model lagu *So Inang So Amang* menggunakan metode imitasi dan drill pada siswa-siswi SMA Negeri 1 kuwus, Kabupaten Manggarai Barat. Alasan peneliti memilih lagu *So Inang So Amang*, karena lagu ini merupakan salah satu lagu yang mudah untuk diterapkan pada siswa-siswi minat musik pianika di SMA Negeri 1 Kuwus, dan juga lagu ini merupakan lagu daerah Manggarai yang dimana banyak generasi muda belum mengetahuinya, termasuk siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kuwus, sehingga sekaligus peneliti memperkenalkan lagu ini pada siswa-siswi.

Peneliti menerapkan permainan ansambel pianika dengan lagu *So Inang So Amang* menggunakan metode imitasi dan drill pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kuwus. Sebagai tahap awal dari penelitian, peneliti tentunya melakukan

pertemuan dengan Kepala Sekolah, selanjutnya peneliti diarahkan untuk bertemu Guru Seni Budaya untuk melakukan proses perekrutan dimana peneliti merekrut siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Kuwus yang bersedia menjadi subjek penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata rekrut adalah mendaftarkan, (memasukkan) calon anggota baru. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rekrut adalah suatu proses mendata anggota baru yang nantinya akan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini, proses perekrutan bertujuan untuk mendapatkan siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Kuwus yang memiliki minat dan kemampuan untuk menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan kondisi dan pengamatan awal maka peneliti mulai menyusun rancangan kegiatan proses penelitian guna menerapkan permainan ansambel pianika kepada subjek penelitian. Menurut Usman (2002), penerapan (Implementasi) adalah suatu aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan guna memperoleh tujuan tertentu.

Menurut Junaedi Juana (2019), dalam skripsinya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Bermain Ansambel Musik Menggunakan Alat Musik Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa-Siswi VIII SMP Negeri 4

Sungguminasa mengatakan bahwa bermain alat musik pianika merupakan keterampilan yang tidak hanya memerlukan bakat tetapi perlu latihan dalam memainkan alat musik tersebut. Maka keterkaitan antara penelitian ini dan yang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama membahas tentang bermain ansambel pianika. Yang menjadi Perbedaan adalah ruang lingkup atau sasaran pembelajaran. Jika pada penelitian sebelumnya ini membahas mengenai kemampuan bermain ansambel pianika melalui metode tutor sebaya, sedangkan hal yang akan dibahas oleh peneliti saat ini adalah keterampilan bermain ansambel sejenis pianika dalam ruang lingkup sekolah atau pendidikan dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode imitasi dan drill.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, kemampuan siswa dalam memainkan alat musik pianika meningkat yang walaupun belum sempurna memainkan alat musik pianika sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru, sedangkan hasil dari yang peneliti temukan dalam pembelajaran ketrampilan bermain ansambel pianika menggunakan metode imitasi dan drill adalah sudah baik meskipun belum terlalu sempurna akan tetapi ini sesuatu yang sangat baik bagi mereka yang baru pertama kali mengenal dan memainkan alat musik pianika terutama dalam bentuk ansambel.

Menurut Henny Widyawati (2016), dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya, mengatakan bahwa SMP Negeri 11 Tambun Selatan telah menerima materi

tentang ansambel musik sejenis, dan alat musik yang digunakan adalah rekorder dan pianika. Salah satu alasannya karena rekorder dan pianika mudah didapat karena harganya terjangkau. Selain itu, recoder dan pianika juga lebih praktis dan mudah dibawa-bawa. Namun prakteknya masih ada beberapa peserta didik yang masih belum menguasai alat musik pianika, sehingga sulit untuk bermain bersama peserta didik yang lain. Padahal teori tentang alat musik pianika telah lebih dulu diberikan oleh guru. Akan tetapi peserta didik segan dan malu bertanya kepada guru mengenai materi mana yang belum dan sudah dimengerti. Sehingga ketika praktek ansambel pianika masih banyak peserta didik yang belum bisa memainkan pianikanya dengan baik.

Pembelajaran ansambel pianika yang dilakukan peserta didik di SMP Negeri 11 Tambun Selatan lebih banyak menekankan pada penugasan keterampilan. Penelitian ini menerapkan metode yang bersifat student centered, yaitu peserta didik mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara pribadi atau mandiri dalam proses pembelajaran yang terjadi. Dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, yang dimana dalam pembelajaran selain sumber belajar guru adalah teman sebaya yang pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya disekolah. Sehingga keterampilan bermain alat musik pianika pada peserta didik di SMP Negeri 11 Tambun Selatan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memainkan alat musik pianika. Sehingga Keterkaitan antara penelitian ini dengan yang peneliti akan bahas saat ini adalah sama-sama membahas tentang keterampilan bermain

alat musik pianika dan subjek penelitiannya adalah dalam ruang lingkup sekolah atau pendidikan, tetapi pada penelitian ini peneliti mengambil subjek pada Sekolah Menengah Pertama, sedangkan pada peneliti yang akan dibahas saat ini adalah pada Sekolah Menengah Atas. Perbedaan antara kedua hasil penelitian ini adalah penelitian sebelumnya peserta didik sudah mendapatkan teori tentang alat musik pianika, sedangkan pada peneliti yang dibahas sekarang peserta didik sama sekali belum pernah menerima materi tentang alat musik pianika baik itu teori maupun praktek sehingga sulit untuk mereka ketika memainkan alat musik pianika dalam bentuk ansambel. Selain itu, yang membedakan antara penelitian ini dan peneliti yang dibahas adalah metode pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode tutor sebaya, sedangkan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan adalah metode imitasi dan drill, sehingga memperoleh hasil yang baik meskipun belum terlalu sempurna karena para siswa dapat mengerti dan memahami permainan ansambel musik ini adalah permainan musik yang dimainkan secara berkelompok dimana masing-masing kelompok mempunyai tugasnya masing-masing untuk memainkan alat musik pianika sesuai dengan partitur yang telah disediakan dan dimainkan secara bersama-sama. Keterampilan bermain ansambel pianika menggunakan metode imitasi dan drill merupakan metode yang tepat karena dengan metode latihan meniru dan latihan berulang-ulang dapat mengetahui perkembangan siswa secara terperinci..

Ansambel merupakan kegiatan bermain musik yang dimainkan secara bersama-sama. Menurut Subagyo & Purnomo (2010:71) ansambel berdasarkan

bentuk penyajiannya dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu ansambel sejenis ansambel campuran dan ansambel campuran. Berikut penjelasan tentang kedua jenis ansambel tersebut:

1. Ansambel Sejenis

Ansambel sejenis yaitu penyajian musik yang menggunakan instrumen sejenis, contohnya ansambel tiup. Menurut Murtono,dkk (2007:31) ansambel sejenis adalah permainan musik secara bersama-sama menggunakan satu jenis instrumen musik.

2. Ansambel campuran

Ansambel campuran yaitu bentuk penyajian musik yang menggunakan beberapa jenis instrumen musik. Instrumen musik yang digunakan ada beraneka macam, contohnya , recorder, pianika, gitar, kastanyet, triangle, tamborin, simbal, dan biola. Sejalan dengan hal tersebut , Murton , dkk (2007:112), menjelaskan ansambel campuran adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan lebih dari satu jenis instrumen musik.

Pianika sering disebut melodian yang merupakan alat musik tiup kecil yang menggunakan bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar 3 oktaf. Bilah-bilah nada (tuts) yang berwarna putih untuk memainkan nada-nada pokok atau asli dan tuts yang berwarna hitam untuk memainkan nada-nada kromatis.

Pianika adalah sebagai alat musik melodi yang hanya dapat menghasilkan melodi. Untuk mengiringi sebuah lagu alat musik ini harus diiringi dengan alat musik harmoni. Itu sebabnya, pianika sebenarnya di kalangan musisi lebih terkenal sebagai melodika. Tuts pada pianika hanya memiliki luas tiga oktaf dalam sejarah pianika atau melodika. Dalam dunia musik, alat ini dapat di kenal sebagai instrument yang merupakan pengembangan dari jenis musik berdasarkan cara memainkannya dengan cara ditiup. Untuk memainkannya tidak hanya menekan tuts saja tetapi juga meniupnya melalui bantuan pipa.

Peneliti berupaya menerapkan latihan teknik penjarian dengan cara memainkan tangga nada C melalui dua metode pembelajaran tersebut agar memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan baik dan semudah mungkin oleh siswa. Selanjutnya, peneliti memilih lagu “*So Inang So Amang*” sebagai lagu model yang digunakan pada alat musik pianika, karena lagu ini singkat dan mudah untuk dipelajari sehingga dapat dijadikan sebagai materi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, proses penerapan teknik penjarian dalam memainkan alat musik pianika dengan model lagu *So Inang So Amang* dimulai dengan tahap perekrutan siswa-siswi minat musik pianika. Perekrutan dilakukan karena tidak semua siswa/siswi di Sekolah ini memiliki minat dan bakat serta kemauan untuk belajar di bidang musik. Selain itu, persoalan yang dialami oleh setiap siswa pun

berbeda satu sama lain sehingga terkait dengan penelitian ini peneliti harus melakukan perekrutan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penerapan metode imitasi kepada subjek penelitian dengan memberikan contoh bagaimana memainkan pianika dengan notasi yang telah disediakan sehingga siswa mendapatkan gambaran dan mampu meniru dengan baik bagaimana bermain musik dengan baik dan sesuai dengan notasi. Dengan menerapkan metode imitasi pada penelitian ini, subjek penelitian sudah dengan mudah meniru bagaimana bermain musik yang benar dan sesuai dengan partitur.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode imitasi karena metode ini sangat efektif membantu ketika subjek penelitian saat peneliti memberikan contoh sebelum mengarahkan sasaran untuk memainkan penjarian tangga nada, dan memainkan lagu. Hal ini dapat diketahui pada pertemuan pertama sampai terakhir dimana mereka langsung meniru contoh yang diberikan oleh peneliti dan berlatih secara berulang-ulang hingga akhirnya mereka bisa memainkan tangga nada, penjarian pembalikan dan terakhir mereka bisa menerapkan akor pada pianika.

Pada penelitian ini juga, peneliti menerapkan metode drill dengan cara melatih subjek secara berulang-ulang dengan partitur yang telah disediakan pada setiap pertemuan. Melatih secara berulang-ulang pada partitur yang belum

dipahami oleh siswa. Sehingga subjek penelitian mudah mempraktekan dan selalu ingat dengan materi yang telah dilatih oleh peneliti.

Peneliti berupaya menerapkan latihan teknik penjarian dan lagu model *So Inang So Amang* melalui dua metode pembelajaran tersebut karena sasaran dalam penelitian ini adalah anak-anak yang sedang dalam masa perkembangan. Berikutnya, pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu berupa peralatan dan kelengkapan seperti alat musik pianika, kamera, alat tulis, materi, dan partitur lagu yang akan digunakan untuk membantu proses penelitian. Selain itu peneliti juga mempersiapkan diri dengan menguasai materi-materi yang akan diterapkan, sehingga tidak menghambat proses penelitian. Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan berbagai persoalan dan kesulitan yang di alami siswa. Pada awal proses latihan terdapat siswa yang benar-benar belum mengetahui bagaimana teknik penjarian yang benar alam memainkan pianika dan belum bisa membaca notasi sehingga sehingga selalu cenderung mengalami kesalahan dalam dalam setiap ketukan dakam birama lagu ketika memainkan pianika. Selanjutnya dalam latihan tangga nada ada beberapa siswa belum bisa memainkan tangga nada dan ada juga siswa yang sudah mengenal tangga nada namun belum bisa memainkan tangga dengan penjarian yang tepat.

Peneliti mengatasi segala persoalan selama proses pelaksanaan penelitian dengan selalu menjelaskan materi terkait tangga nada dan teknik penjarian dan nilai not dlam setiapketukan dan birama kepada siswa, sehingga mereka dapat

mengetahui dengan baik, dilanjutkan dengan memberikan contoh agar siswa dapat meniru, diikuti latihan secara berulang-ulang. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui, memahami, mengingat dan merekamnya secara permanen dalam memori atau ingatan mereka. Efek dari pemberian contoh diikuti latihan secara berulang-ulang yang diterapkan peneliti selama proses pelaksanaan penelitian tersebut membuat siswa mengalami perubahan perkembangan dan peningkatan pemahaman dari pertemuan ke pertemuan berikutnya.

Selama proses latihan dari pertemuan I sampai IX, kesabaran dan kemampuan peneliti benar-benar diuji karena harus menghadapi siswa-dengan berbagai karakter, kemampuan, keterampilan dan kekurangan berupa persoalan dan kendala yang dialami dalam proses latihan. Adapun kendala dan persoalan yang sering peneliti temukan selama proses penelitian adalah siswa tidak konsentrasi, kurang kompak, kurang serius dalam latihan dan juga kecenderungan untuk cepat terpengaruh dengan keadaan sekitar dalam hal ini teman-teman disekitarnya. Melihat persoalan tersebut, peneliti berupaya mengatasinya dengan cara selalu mengingatkan dan menarik perhatian mereka dengan berbagai cara tanpa unsur paksaan sehingga kendala dan persoalan ini secara perlahan dapat teratasi dengan baik.

Adapun faktor-faktor yang juga mempengaruhi selama proses penelitian ini, baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Ada beberapa faktor pendukung selama proses penelitian. Pertama, Siswa sebagai

peserta penelitian memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu semangat mengikuti proses latihan. Mereka juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap peneliti, sehingga tidak ada kendala atau persoalan yang serius selama proses latihan berlangsung. Kedua, peneliti menguasai dengan baik materi yang diberikan kepada siswa-siswi dalam proses penelitian dan mampu menerapkan dengan baik kepada siswa selama proses penelitian sehingga dapat dipahami dan dimengerti serta diaplikasikan dengan baik oleh siswa. Selain itu, dengan penguasaan materi yang baik peneliti mampu mengatasi segala kendala yang dialami siswa selama proses penelitian dengan baik. Kemudian yang ketiga, lingkungan sekitar terlebih orang tua memberi respon yang baik dengan mengizinkan anak-anak mereka untuk turut ambil bagian dalam penelitian ini sehingga mendukung peneliti untuk lebih semangat dalam melaksanakan proses penelitian. Sedangkan faktor penghambat dalam penelitian ini adalah dalam bermain pianika subjek memiliki ketrampilan yang sangat minim, kemudian subjek penelitian memiliki hambatan dalam membaca notasi, sehingga peneliti mengajarkan mereka cara membaca notasi sesuai dengan partitur yang telah disediakan, kurangnya kekompakan diantara mereka, kurangnya pengalaman dan keahlian mereka dalam bermain pianika.

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini menyatakan bahwa penelitian ini sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan yaitu siswa mampu memainkan musik ansambel pianika dalam lagu *So Inang So Amang*

dengan baik walaupun belum terlalu sempurna karena para siswa dapat mengerti dan memahami permainan ansambel musik ini adalah permainan musik yang dimainkan secara berkelompok dimana masing-masing kelompok mempunyai tugasnya masing-masing untuk memainkan alat musik pianika sesuai dengan partitur yang telah disediakan dan dimainkan secara bersama-sama. Ketrampilan bermain ansambel pianika menggunakan metode imitasi dan drill merupakan metode yang tepat karena dengan metode latihan meniru dan latihan berulang-ulang dapat mengetahui perkembangan siswa secara terperinci. Hal ini dibuktikan melalui presentasi akhir yang dilakukan siswa, setelah melewati proses latihan yang selalu diawali dengan contoh agar siswa bisa meniru dilanjutkan dengan latihan secara berulang-ulang. Ini sesuatu yang sangat baik bagi mereka yang baru pertama kali mengenal dan memainkan alat musik pianika terutama dalam bentuk ansambel.